

**TAHAPAN PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI
PETERNAKAN (STUDI DI PONDOK PESANTREN AL-
HIKAMUSSALAFIYYAH KABUPATEN SUMEDANG)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-
syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Kafa Billah
NIM. 20102030065**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Hj. Sriharini. Sag., M.Si
NIP.19710526 199703 2 001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1788/Un.02/DD/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul :TAHAPAN PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI PETERNAKAN (STUDI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKAMUSSALAFIYYAH KABUPATEN SUMEDANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kafa Billah
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030065
Telah diujikan pada : Kamis, 26 September 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67201edbae8bd



Penguji I
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6710a1a407726



Penguji II
Halimatus Sa'diyah, S.IKom, M.IKom
SIGNED

Valid ID: 6710616729242



Yogyakarta, 26 September 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6721856493364

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kafa Billah

NIM : 20102030065

Judul Skripsi : PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI PETERNAKAN (STUDI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKAMUSSALAFIYYAH KABUPATEN SUMEDANG)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

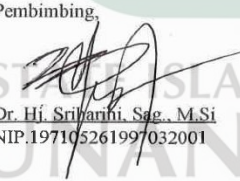
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

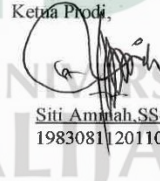
Kota Yogyakarta, 19 September 2024

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Pembimbing,


Dr. Hj. Sriharini, Sag., M.Si
NIP.197105261997032001


Siti Aminah, SSos.I., M.Si
198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kafa Billah
NIM : 20102030065
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI PETERNAKAN (STUDI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKAMUSSALAFIYAH KABUPATEN SUMEDANG) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Kota Yogyakarta, 19 September 2024
Yang menyatakan,


Kafa Billah
20102030065

 
METERAI
TEMPEL
3828ALX384673437

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Limpahan rasa terima kasih yang tidak terhingga dan besarnya cinta yang saya tuangkan dalam halaman ini, sebagai ungkapan penghargaan atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang tiada henti yang telah diberikan kepada saya selama proses menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tersayang Ibu Umi Kultsum dan Bapak Badrul Munir terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan dukungan tanpa syarat yang telah kalian berikan selama ini. Kata-kata tidak akan pernah cukup untuk mengungkapkan betapa besar arti hadir dan menjadi pilar dalam hidupku. Terima kasih atas kesabaran, bimbingan, dan cinta tanpa batas yang selalu kalian berikan, yang telah menjadi penopang kuat dalam setiap langkah perjalanan ini. Semoga kebahagiaan selalu menyertai setiap langkah kalian. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan atas semua yang telah kalian berikan. Semoga apa yang saya capai dapat bermanfaat bagi kita semua.

Teruntuk saudara-saudaraku, terima kasih atas semangat dan dukungan yang selalu kalian tampilkan, baik dalam keadaan suka maupun duka. Kalian adalah sumber inspirasi dan motivasi bagi saya. Teruntuk keluarga besar, terima kasih atas doa-doa yang tak henti-hentinya mengiringi perjalanan hidupku. Semua dukungan dan cinta dari kalian telah menjadi penguat yang mendorong saya untuk tetap tegar menjalani perjuangan hidup saya.

MOTTO

“Allah tidak akan memberi cobaan, kecuali dia mampu menghadapinya. Hadapi, terima dengan Ikhlas dan jalani apa yang ditakdirkan-Nya.”

(Ibuku, Umi Kultsum, 2019)

“Cintailah takdirmu, walaupun itu kejam“

(Friedrich Nietzsche)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar yang berjudul “Proses pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan (studi di Pondok Pesantren Al-hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang)”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan, dukungan, serta nasihat yang bermanfaat. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Dr. Hj. Sriharini. Sag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas saran dan dukungan yang telah diberikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.

6. Kedua orang tua saya Ibu Umi Kultsum dan Bapak Badrul Munir yang selalu mendukung, memotivasi, mendampingi, mendoakan, memberikan semangat, dan menjadi tempat untuk bercerita, dan setiap proses yang saya lalui di perkuliahan.
7. KH. Sa'dulloh ,SQ,MM selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah yang telah memberikan izin penelitian kepada saya dan membimbing saya, dan juga menjadi sosok inspirasi bagi saya untuk menjadi orang yang sukses dunia dan akhiratnya.
8. Guru-guruku di Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Sumedang, Darul falah Amsilati Jepara, dan Al-Munawwir Huffadh Krapyak yang selalu mendoakan santrinya dimanapun berada sehingga saya mendapatkan banyak keberkahan sampai bisa dititik ini.
9. Saudaraku Najmah, Labib, Iqbal, Zam-zami, Yahya, Azka, yang selalu saling mendukung dan memotivasi untuk bertahan dan sukses di jalannya masing-masing.
10. Seluruh teman-teman Huffadh Krapyak dan keluarga kamar 6, teman-teman hebat yang menjadi inspirasi saya untuk menjadi orang yang baik dalam dunia dan akhiratnya.
11. Teman-teman Sandexala Sukamantri yang selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan canda tawa untuk menghilangkan penat, sehingga penulis tidak banyak mengeluh dalam mengerjakan skripsi.
12. Seluruh teman-teman Comdev 20 yang selalu mendukung dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Penulis,

Kafa Billah

ABSTRAK

Kafa Billah, 2010203006. *Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Peternakan (Studi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang)*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Yogyakarta 2024. Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan yang berkembang di tengah masyarakat. Pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan pada Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang dilakukan untuk mewujudkan santri yang dapat berdaya ketika sudah terjun bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dan hasil Pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap relevan, teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa proses pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan diantaranya, tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap rancangan kegiatan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap terminasi. Adapun hasil dari pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan di Pondok Pesantren Al-hikamussalafiyyah adalah Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Santri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah, Penghasilan Tambahan bagi Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah, Pemberdayaan Alumni Santri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah.

Kata Kunci: *Tahapan pemberdayaan ekonomi santri, peternakan, Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang*

ABSTRACT

Kafa Billah, 2010203006. Stage of Santri Economic Empowerment Through Animal Husbandry (Study at Al-Hikamussalafiyah Islamic Boarding School, Sumedang Regency), Islamic Community Development Study Program, Yogyakarta 2024. Islamic boarding schools are educational institutions that develop in the community. Santri's economic empowerment through animal husbandry at Al-Hikamussalafiyah Islamic Boarding School in Sumedang Regency is carried out to realize santri who can be empowered when they have entered society.

This study aims to find out and want to know the Economic Empowerment of Santri through Animal Husbandry at Al-Hikamussalafiyah Islamic Boarding School, Sumedang Regency and to find out the process and results of its empowerment. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Determination of informants using purposive sampling technique based on certain characteristics that are considered relevant, data validity techniques using triangulation of sources and methods.

The results showed that several processes of economic empowerment of santri through animal husbandry included the preparation stage, assessment stage, activity design stage, implementation stage, evaluation stage, termination stage. The results of the process of economic empowerment of santri through animal husbandry are Increased Economic Welfare of Santri Pesantren Al-Hikamussalafiyah, Additional Income for Al-Hikamussalafiyah Islamic Boarding School, Empowerment Welfare of Santri of Al-Hikamussalafiyah Islamic Boarding School, Additional Income for Al-Hikamussalafiyah Islamic Boarding School, Empowering the Community Around the Boarding School.

Keywords: *Stage of economic empowerment of santri, animal husbandry, Al-Hikamussalafiyah Islamic Boarding School, Sumedang Regency.*

Contents

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	14
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian	20
E. Kajian Pustaka.....	21
F. Kerangka Teori.....	27
G. Metode Penelitian.....	51
H. Sistematika Pembahasan	58
BAB II GAMBARAN UMUM.....	60
A. Sejarah Pondok Pesantren.....	60
B. Letak Geografi	63
C. Struktur Pesantren	64
D. Kondisi Sosial Ekonomi Santri	64
E. Pemberdayaan Ekonomi Santri Di Pesantren	69
BAB III TAHAPAN DAN HASIL PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI.....	72
A. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Santri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah	72
1. Persiapan Pemberdayaan Ekonomi Santri	74
2. Analisis Kebutuhan Pemberdayaan Ekonomi Santri	76
3. Menyusun Program Pemberdayaan Ekonomi Santri	78

4. Perencanaan Kebijakan Program Pemberdayaan Ekonomi Santri.....	80
5. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Santri	81
6. Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Santri	82
7. Terminasi Pemberdayaan Ekonomi Santri.....	84
B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Santri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah	90
1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Santri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah.....	90
2. Penghasilan Tambahan bagi Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah	94
3. Pemberdayaan alumni Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah.....	96
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta lokasi Pondok Pesantren.....	64
Gambar 2. 2 Lokasi pemberdayaan ekonomi santri.....	70
Gambar 2. 3 Proses pemberian pakan ternak.....	71
Gambar 3. 1 Lokasi pemberdayaan ekonomi santri.....	74
Gambar 3.2 Jenis hewan yang ditenak.....	89
Gambar 3.3 Peternakan milik Miftah Farid	97
Gambar 3 4 Alumni yang bekerja di Pesantren	98
Gambar 3. 5 Peternakan milik Syarip hidayatullah	98



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Santri	91
Tabel 3. 2 Data Jumlah Santri yang diberdayakan.....	92
Tabel 3. 3 Data Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Santri Bulan Agustus	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah lama dikenal dalam kajian keilmuan, terutama di Indonesia. Lembaga ini memiliki peran penting dalam perkembangan berbagai aspek di Indonesia, seperti bela negara, ekonomi, sosial budaya, dan khususnya agama.¹ Seiring waktu, pesantren mengalami perubahan paradigma, dari yang awalnya fokus pada pendidikan agama menjadi lembaga yang mencetak sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan mampu menciptakan peluang kerja.

Perubahan ini mendorong pesantren untuk berkembang dalam bidang ekonomi, sehingga muncul berbagai tipologi pesantren berdasarkan karakteristiknya. Para ilmuwan mengelompokkan pesantren ke dalam tiga tipe utama: Pondok Pesantren Tradisional atau salaf, Pondok Pesantren Modern atau khalaf, dan Pondok Pesantren Komprehensif yang merupakan gabungan antara salaf dan khalaf.² Pesantren salaf, yang merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam, telah mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Meskipun tetap mempertahankan pengajaran kitab kuning sebagai sumber utama, pesantren semi-modern mengintegrasikan elemen-elemen

¹ Ahmad Zahro, "*Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*" (Yogyakarta: LKIS, 2004).

² M. Bahri Ghazali, "*Pesantren Berwawasan Lingkungan*" (Jakarta, 2002). Hal 14-15

pendidikan formal yang diakui oleh pemerintah (seperti Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dll) sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ilmu agama tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern. Proses ini melibatkan penggunaan metode pembelajaran beragam, mengombinasikan teknik tradisional dan modern, serta keterbukaan terhadap inovasi dalam pendidikan. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pesantren salaf dapat tetap relevan di era modern tanpa kehilangan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, serta memberikan wawasan tentang dinamika pendidikan Islam di Indonesia dalam konteks adaptasi terhadap perubahan zaman.

Dengan adanya pergeseran paradigma tersebut, berbagai tipe pesantren mulai menunjukkan fokus yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristiknya. Salah satu tipe yang tetap bertahan dengan ciri khas tradisionalnya adalah pesantren salaf. Meskipun berpegang pada metode pendidikan agama klasik, pesantren salaf kini juga mulai mengembangkan upaya pemberdayaan santri, terutama dalam bidang keterampilan dan ekonomi.

Pesantren adalah suatu instansi pendidikan Islam yang berguna untuk menciptakan karakter dan kemampuan untuk santrinya. Pondok Pesantren mempunyai beberapa fungsi yaitu; (1) Pusat nilai dan moral, (2) guna meningkatkan nilai agama, (3) penyaring faham agama dan moral, (4) sarana atas munculnya kepentingan yang ada di sekitar masyarakat, dan (5)

merupakan praksis dalam berkehidupan.³ Oleh karena itu, dengan semakin berkembangnya pesantren, pemberdayaan ekonomi santri menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Pesantren dapat menjadi wadah untuk melatih keterampilan kewirausahaan santri, sehingga mereka tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu berkontribusi dalam bidang ekonomi, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luas.

Pemberdayaan ekonomi santri ialah suatu cara paling baik guna menaikkan kemakmuran komunitas pesantren. Pesantren, di Indonesia diposisikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang sifatnya tradisional, selain menitikberatkan di aspek spiritual, melainkan juga memiliki fungsi untuk membentuk karakter serta kemandirian ekonomi santri. Pondok pesantren dalam konteks ekonomi, keberadaannya dianggap sebagai suatu instansi yang berpengaruh kuat dapat mengembangkan masyarakat dengan cara berbagai hal. Program-program ini mencakup pendidikan spiritual sampai dengan wirausaha. Upaya tersebut mendorong pesantren sekarang menjajal mengombinasikan aspek agama dan wirausaha dalam pendidikannya, sehingga hasil pendidikan yang diharapkan tidak hanya kuat dari segi agamanya saja melainkan juga pandai untuk mengembangkan jiwa wirausaha dari para santri yang ada.⁴ Hal ini telah dilakukan Pesantren Al-

³ Aning Kesuma Putri, dkk, "Empowerment Ekonomi Pesantren" , E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 12.1 (2021), 191–96.

⁴ Bustomi, I., & Umam, K. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon ". *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 79-90. Hlm. 81.

Hikamussalafiyah dengan pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan.

Pesantren Al-Hikamussalafiyyah yang terletak di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat ini menginisiasi program pengembangan ekonomi santri melalui peternakan sebagai bagian dari upaya menciptakan kemandirian ekonomi di kalangan santri. Latar belakang program ini berakar dari kebutuhan untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan daya saing santri di dunia kerja sekaligus memupuk semangat wirausaha. Selain itu, sektor peternakan dipilih karena memiliki potensi ekonomi yang besar dan dapat dijalankan dengan modal yang relatif terjangkau. Program ini selain untuk menyediakan tambahan penghasilan untuk pesantren, juga bermaksud membekali santri dengan wawasan serta kemampuan yang bermanfaat di kehidupan mereka setelah lulus. Dengan demikian, diharapkan para santri selain mendapatkan bekal ilmu agama, juga memperoleh kemampuan ekonomi yang mumpuni untuk berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

Pengembangan santri dalam bidang ekonomi dengan peternakan di Pesantren Al-Hikamussalafiyyah adalah sebuah program inovatif yang diluncurkan pada tahun 2019 dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren serta membekali santri dengan keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan di masa depan. Program ini dirancang sebagai respon terhadap tantangan ketergantungan finansial yang sering kali menghambat operasional pendidikan dan sosial pesantren.

Dengan mengidentifikasi potensi besar di sektor peternakan, pesantren memutuskan untuk fokus pada pemeliharaan ternak seperti ayam, bebek, dan ikan, yang dinilai sesuai dengan kondisi lingkungan serta kebutuhan pasar lokal. .

Dalam konteks ini, bidang peternakan pesantren sebagai bentuk usaha kolektif menawarkan potensi besar untuk mendukung pemberdayaan ekonomi santri. Keterampilan ekonomi merupakan keterampilan yang sangat penting, yang mencakup kemampuan untuk mengelola uang, berwirausaha, dan menjadi anggota masyarakat yang produktif secara ekonomi. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas, bidang peternakan memiliki peran yang cukup penting. Bidang peternakan memiliki kemampuan untuk menyediakan akses terhadap sumberdaya ekonomi yang lebih adil dan merata karena petani merupakan entitas ekonomi yang berdiri di atas prinsip gotong royong dan solidaritas⁵ Hal tersebut selaras dengan konsep seperti kemandirian, kebersamaan, serta keadilan yang ditanamkan di pesantren. Usaha peternakan menawarkan kesempatan santri untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka, belajar mengelola usaha bersama, dan memperoleh penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menarik untuk dikaji karena mempunyai keunikan pesantren salaf semi modern yang memberdayakan

⁵ Mawarzani, S., & Adipta, M. (2020). "Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis". *Jurnal Tirai Edukasi*, 1(4).

ekonomi santrinya. Dalam penelitian ini tahapan pemberdayaan ekonomi santri dibahas dengan detail dan menyeluruh sebagai bukti dari pengembangan ekonomi melalui peternakan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan komprehensif mengenai langkah-langkah efektif pemberdayaan ekonomi, yang dapat diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan para santri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan (studi di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang)?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan (studi di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, dapat mengetahui bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan di pesantren Al- Hikamussalafiyyah kabupaten Sumedang. *Kedua*, untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan di pesantren Al- Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan hasil sebagai: pertama, penambah literatur dalam bidang pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan.. Kedua, memberikan wawasan tentang model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang dapat diadaptasi oleh kelompok lain. Ketiga, bisa memberikan manfaat sebagai toalk ukur pada peneliti selanjutnya yang kaitanya dengan pengembangan ekonomi melalui peternakan di kalangan santri.

2. Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikn masukan antara lain; pertama, dapat dijadikan masukan tambahan bagi pesantren dalam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kemandirian pesantren dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan membantu pemikiran kepada pembaca atau berbagai pihak yang terkait pemberdayaan ekonomi santri agar dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan.

E. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi karya Rayhanum Munira dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Pada Yayasan Pendidikan Islam (Studi Pondok Pesantren Darusa’adah Teupin Raya Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan mengenai potensi yang ada di ada

di sekitar lingkungan pesantren sehingga pemberdayaan masyarakat dan santri dapat dilaksanakan sehingga Masyarakat dan santri dapat merasakan dampak dan hasilnya.⁶ Adapun persamaan skripsi ini dan skripsi karya Rayhanum Mutiara adalah sama-sama berfokus pada pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren dan meneliti bagaimana kegiatan ekonomi yang melibatkan santri atau institusi pendidikan Islam (pesantren) dapat memperkuat kondisi ekonomi di kalangan tersebut. Adapun perbedaannya adalah lebih umum dalam pendekatannya, memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi secara keseluruhan dalam konteks yayasan pendidikan Islam di pesantren tertentu. Sedangkan dalam skripsi ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada sektor peternakan sebagai alat pemberdayaan ekonomi bagi santri di pesantren tersebut.

Kedua, Skripsi karya Indah Binarni dengan judul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)”. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 6 memberdayakan ekonomi melalui unit usaha yang memenuhi kebutuhan santriwati, seperti Mini Market, pabrik roti, dan layanan laundry. Pemberdayaan ini melibatkan ekoproteksi dan kebijakan ekonomi proteksi,

⁶ Skripsi, Rayhanum Munira, "Pemberdayaan Ekonomi Pada Yayasan Pendidikan Islam (Studi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie)", 2021.

yang didukung oleh peran pengasuh, staf, serta program pelatihan. Sistem ekonomi proteksi Gontor juga meningkatkan kualitas bisnis dan menjamin kehygienisan produk yang dijual.⁷

Skripsi karya Indah Binarni dan skripsi ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi di pesantren, namun dengan fokus yang berbeda, Skripsi tersebut meneliti Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah di Poso, Sulawesi Tengah, yang merupakan bagian dari jaringan pesantren Gontor yang terkenal dengan sistem pendidikannya yang modern, sedangkan skripsi ini meneliti Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, yang mungkin memiliki pendekatan lebih tradisional dalam pemberdayaan ekonomi melalui peternakan.

Ketiga, skripsi karya Mila Meidawati yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Integrated Farming (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al- Masturiyah Cisaat Sukabumi) “. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, hasil dari penelitian tersebut adalah Pondok Pesantren Al- Masturiyah Cisaat Sukabumi mempunyai program pengembangan ekonomi yaitu Integrated farming sebagai pengembangan dari pengelolaan sarana perikanan budidaya bioflok. Terdapat beberapa tahapan dalam proses tersebut, yaitu tahap Identifikasi

⁷ Skripsi, Indah Binarni, *"Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)"*. 2021.

masalah, tahap penentuan tujuan, tahap penyusunan dan pengembangan rencana kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi.⁸

Persamaan dengan skripsi karya Mila Meidawati yaitu sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi di pesantren dengan cara yang berbeda. Skripsi tersebut meneliti penerapan integrated farming, yang merupakan pendekatan holistik dalam pertanian untuk mengoptimalkan berbagai aspek pertanian secara bersamaan. Skripsi ini berfokus pada peternakan sebagai alat pemberdayaan ekonomi, dengan analisis tentang bagaimana peternakan dapat mempengaruhi ekonomi santri.

Keempat, jurnal karya Sitti Radhiyah Ilyas S., Husnul Fahimah Ilyas dengan judul “ Model Pemberdayaan Usaha Ekonomi Santri Di Pesantren ”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash mendorong pemberdayaan ekonomi melalui berbagai kegiatan yang mengembangkan soft skill dan hard skill santri. Dengan mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren, madrasah, dan sekolah umum, santri memperoleh keseimbangan pengetahuan agama dan umum, serta kemampuan menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari dan hidup mandiri di masyarakat.⁹

Adapun persamaan jurnal karya Sitti Rahdiyah Ilyas S, dkk. Adalah sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi santri di pesantren, dengan

⁸ Mila Meidawati, "*Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Integrated Farming (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al- Masturiyah Cisaat Sukabumi)*", 2021.

⁹ Husnul Fahimah Ilyas Sitti Radhiyah Ilyas S., "*Model Pemberdayaan Usaha Ekonomi Santri Di Pesantren*", 2022.

tujuan untuk memahami dan meningkatkan kesejahteraan santri melalui kegiatan ekonomi. Adapun perbedaannya jurnal ini membahas model-model umum pemberdayaan ekonomi di pesantren, sedangkan skripsi berfokus pada praktik peternakan sebagai metode spesifik pemberdayaan ekonomi di pesantren tertentu.

Kelima, Jurnal karya Khusniati Rofiah dkk, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pelatihan Keterampilan Hand Made Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo “. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo, program pengabdian masyarakat berfokus pada pemberdayaan ekonomi santri melalui pelatihan pembuatan tas anyaman plastik menggunakan pendekatan komunitas berbasis penelitian (CBR). Metode partisipatif dalam CBR melibatkan santri secara aktif dalam semua tahap program, memastikan relevansi dan efektivitas program dalam meningkatkan kehidupan mereka..¹⁰

Adapun Persamaan skripsi ini dan jurnal karya Khusniati Rofiah,dkk adalah keduanya bertujuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi santri melalui kegiatan yang terintegrasi di lingkungan pesantren. Adapun Perbedaannya adalah Jurnal tersebut berfokus pada pelatihan keterampilan hand made sebagai metode

¹⁰ Khusniati Rofiah, dkk "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pelatihan Keterampilan Hand Made Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo", *Abdimas Galuh*, 4.2 (2022), 1168 <<https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8366>>.

pemberdayaan ekonomi, sementara skripsi fokus pada peternakan sebagai metode pemberdayaan ekonomi. Jurnal menganalisis pelatihan keterampilan dan dampaknya, sedangkan skripsi menganalisis praktik peternakan dan hasil ekonomi dari kegiatan tersebut.

Keenam, Jurnal karya Achmad Luthfi Chamidi dengan judul “ Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang) ”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dalam penelitian tersebut adalah Pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dilakukan melalui dua pendekatan: menerapkan sistem ekonomi protektif untuk memenuhi kebutuhan santri dan melindungi mereka dari dampak negatif dunia luar, serta menjalankan berbagai bisnis seperti Ibbien Mart dan Ibbien Net. Pendekatan ini mendorong kemandirian ekonomi santri dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.¹¹

Adapun persamaan dari jurnal karya Achmad luthfi Hamidi dan skripsi ini adalah sama-sama fokus pada pemberdayaan ekonomi di pesantren dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi santri. Adapun perbedaan dengan jurnal tersebut adalah mengkaji berbagai bentuk pemberdayaan ekonomi dan perannya dalam mendorong kemandirian ekonomi secara umum di pesantren, sedangkan skripsi ini lebih

¹¹ Achmad Luthfi Chamidi, *"Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang)"*, 2023.

spesifik pada praktik peternakan sebagai metode pemberdayaan ekonomi santri dan dampaknya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, diharapkan dalam beberapa penelitian tersebut dapat dijadikan referensi untuk memudahkan penelitian ini. Selain itu, penelusuran sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang judul yang hampir sama, tetapi hasilnya berbeda. Meskipun terdapat persamaan dan perbedaan dalam beberapa aspek, namun isi penelitiannya berbeda, sehingga penelitian dengan judul “Proses Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Peternakan (Studi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang)” merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Dari segi konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), bersumber dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). sehingga, ide utama dari konsep ini beririsan dengan konsep kekuasaan yang terkadang dimaknai dengan ketrampilan memberikan pengaruh agar orang lain dapat mengikuti apa yang diharapkan oleh kita.¹²

¹² Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*" (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal.57.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pemberdayaan adalah konsep, atau cara memberdayakan orang lain. Pemberdayaan umumnya diartikan sebagai cara pemberian kepada kelompok untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Pemberdayaan di lingkup masyarakat memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan memiliki lebih banyak dampak pada proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dikutip dari buku karya Zubaedi yang berjudul " Pengembangan Masyarakat adalah Wacana & Praktik". Dalam buku tersebut Twelvetrees menjelaskan pengembangan masyarakat ialah "*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*" Dalam hal ini, pengembangan masyarakat berkaitan dengan cara memenuhi apa yang dibutuhkan oleh orang miskin dan tidak mampu.¹³

Dikutip dari jurnal karya Ulfi Putra Sany, yang berjudul "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an" Menurut Adams, pemberdayaan dapat diartikan sebagai satu konsep yang dilakukan oleh seseorang, komunitas, serta kelompok, dengan maksud untuk mencapai tujuan mereka

¹³ Zubaedi, "*Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*", *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (1st Ed.)*, 2013, pp. hlm. 1–270.

dengan baik dan juga menaikkan kualitas hidup mereka. Pada rentang waktu tahun 80an penyebutan pemberdayaan seringkali diungkapkan pada diskusi mengenai ketidakadilan dalam hal jenis kelamin, dan SARA. Pada penelitian ini, pemberdayaan diartikan sebagai cara melakukan pembinaan terhadap kaum wanita dan ras yang tidak dianggap sebelumnya. Tetapi pemikiran mengenai pemberdayaan telah berubah dan sekarang lebih dimaknai sebagai penanganan terhadap kemiskinan.¹⁴

Dalam proses pembangunan yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat, masyarakat diminta untuk mencontohi perilaku sosial yang bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup seseorang secara pribadi. Hanya jika masyarakat ikut berpartisipasi pada program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat. Atau hal itu bisa juga disebut keberhasilan suatu konsep memberdayakan dengan sasaran masyarakat. Hal itu didasari tidak hanya pada pelaku pemberdayaan melainkan juga objek yang diberdayakan.¹⁵

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas, pemberdayaan bisa didefinisikan suatu usaha atau upaya guna

¹⁴ Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), hlm. 32.

¹⁵ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT” (Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019).

mengembangkan ketrampilan dan kemandirian seseorang atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kemungkinan dan masalah yang dihadapinya serta untuk menyelesaikannya.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah cara memberikan seseorang atau sekelompok kekuatan, kemampuan, serta sumber daya agar mereka dapat mengambil kendali atas hidup mereka sendiri. Pemberdayaan memiliki tujuan guna menaikkan ketrampilan serta otonomi individu atau masyarakat pada saat menangani masalah, membuat keputusan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara mandiri. Dikutip dalam buku karya Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat” menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu : ¹⁶

1) Perbaikan Kelembagaan

Lembaga yang bagus adalah lembaga yang memiliki kejelasan dalam hal proker, visi, misi, serta tujuan yang dimiliki. Setiap anggota disitu harus mampu melaksanakan tugas dan apa

¹⁶ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT” (Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019).

yang sudah menjadi kewajiban mereka yang sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, setiap orang yang berpartisipasi dalam kegiatan merasa mempunyai power dan peran guna memberikan bantuan pada lembaga tersebut dan masing-masing anggota merasa perlu mengembangkan ketrampilanya secara bertahap.

2) Perbaikan Usaha

Setelah yang berkaitan dengan lembaga diperbaiki, juga dimaksudkan akan menghasilkan bisnis yang lebih baik yang membuat semua anggota lembaga puas dan juga dapat memberi kemanfaatan bagi masyarakat luas. Ini juga diimplementasikan sehingga semua anggota dapat terpenuhi kebutuhannya secara adil.

3) Perbaikan Pendapatan

Bisnis diperbaiki harapanya agar dapat meningkatkan hasil pendapatan yang dapat diterima oleh organisasi. Sehingga dalam hal ini dapat dimaknai dengan meningkatnya pemasukan organisasi yang juga berkaitan dengan pemasukan keluarga serta masyarakat.

4) Perbaikan Lingkungan

Sekarang ini, manusia merupakan pelaku utama perusakan alam. Manusia melakukan hal tersebut tujuanya adalah guna memenuhi kebutuhan dirinya.

5) Perbaikan Kehidupan

Ada banyak indikator atau faktor yang dapat menunjukkan tingkat kehidupan masyarakat, seperti tingkat pendidikan, pendapatan, serta kesehatan. Diharapkan bahwa naiknya pemasukan akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

6) Perbaikan Masyarakat

Jika tiap keluarga memiliki kualitas hidup yang lebih baik, pada akhirnya akan mendapatkan hasil kehidupan berkelompok yang baik pula yaitu di dukung "fisik serta sosial" yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan makna pemberdayaan ialah tata laksana memberikan kekuatan, kemampuan, serta sumber daya terhadap kelompok atau individu agar dapat melakukan pengendalian hidup masing-masing. Tujuan dari dilakukanya pemberdayaan ialah

peningkatan kebisaan dan otonomi individu atau masyarakat dalam menangani masalah, membuat keputusan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara mandiri. Dikutip dari buku karya Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, ada enam tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto, adalah: memperbaiki lembaga, usaha, pendapatan, lingkungan, kehidupan, dan masyarakat. Masing-masing tujuan

ini bertujuan untuk menaikkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan.

c. Indikator Pemberdayaan

Proses pembentukan pemberdayaan memiliki wewenang penting, faktanya pemberdayaan terjadi karena adanya indikator yang menjadi acuan utama. pemberdayaan dibutuhkan dalam masyarakat, oleh sebab itu menurut Kieffer memaparkan beberapa dimensi indikator sebuah pemberdayaan yakni kemampuan kerakyatan, kemampuan sosio politik, dan kemampuan partisipasi, berikut penjelasan mengenai tiga dimensi pemberdayaan yang mencakup;¹⁷

- 1) Perubahan sosial yang lebih besar adalah bagian dari proses pembangunan yang dimulai dengan pertumbuhan individu.
- 2) Sebuah kondisi psikologis dimana seseorang merasa yakin pada diri sendiri serta dapat memberikan pengaruh pada orang lain serta diri sendiri.
- 3) Dibebaskanya gerakan social dengan mula-mula disebar dan diatasnamakan orang yang tidak memiliki power untuk bersatu dan membentuk kekuasaan yang kemudian merubah yang telah memberi teknan hebat kepada mereka. . Sehingga pada saat ada upaya pemberdayaan social maka sasaranya harus langsung

¹⁷ Edi Suharto, *"Membangunn Masyarakat Memberdayakan Rakyat"* hlm.63 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

ditujukan pada keluarga miskin dan harus dilakukan penadampingan. Hal ini sesuai dengan buku milik Schuller, Hashemi, dan Riley membuat indeks pemberdayaan atau indeks pemberdayaan yang terdiri dari delapan indikator pemberdayaan. Kemampuan ekonomi, kemampuan untuk mendapatkan manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis adalah indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Ketiga komponen ini terkait dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu "kekuasaan di dalam"(power in), "kekuasaan untuk"(power to) , "kekuasaan atas" (power over) , “kekuasaan dengan” (power with). Adapun tolak ukur pemberdayaan memberikan ringkasan sebagai berikut;¹⁸

- 1) Kebebasan mobilitas: keterampilan individu guna melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, apabila telah selesai dilakukan maka telah dianggap berhasil.
- 2) Kemampuan membeli barang sederhana: Pembelian barang sesuai dengan kebutuhan misalnya bahan sembako yang mana seseorang dapat dianggap bias mengambil keputusan sendiri tanpa adanya perizinan kepada pasangannya.
- 3) Kemampuan membeli barang baik sekunder maupun tersier dan kemampuan individu untuk membeli komoditas skala yang lebih besar.

¹⁸ *Ibid* hlm.63

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses penting dalam masyarakat yang melibatkan berbagai dimensi dan indikator. Menurut Kieffer, pemberdayaan mencakup kemampuan kerakyatan, sosio-politik, dan partisipasi, yang dimulai dari pertumbuhan individu hingga perubahan sosial yang lebih besar. Pemberdayaan juga mencakup kondisi psikologis di mana seseorang merasa percaya diri dan mampu mengendalikan dirinya serta orang lain. Indikator keberdayaan meliputi kebebasan mobilitas, kemampuan membeli kebutuhan dasar dan sekunder, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Indikator-indikator ini menunjukkan seberapa berdaya seseorang dan menjadi acuan dalam program pemberdayaan sosial.

2. Pemberdayaan Ekonomi Santri

Penting untuk menerima dengan positif keberadaan pondok pesantren, Hal itu dikarenakan di sana santri bisa belajar tentang bisnis yang di suatu saat akan menjadi bekal untuk hidup mereka di masa depan. Di pesantren, kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan dilakukan dengan maksud untuk menyiapkan santri ketika hendak masuk ke dunia kerja nantinya. Pada dasarnya pengembangan ketrampilan bagi santri hanyalah bumbu saja karena yang utama yang harus dikembangkan adalah

bagaimana santri memiliki jiwa wirausaha dengan ketrampilannya dan bukan menjadi karyawan semata. Selain pengembangan kerampilan, santri juga diberikan bekal wawasan dengan maksud untuk dapat mengamati dan melihat peluang usaha di kondisi lapangan nantinya. Hal ini perlu sedikit demi sedikit diasah agar insting dan santri dapat terlatih dan akurat.

Proses membentuk dan membudayakan jiwa wirausaha dalam diri santri tidak cukup hanya dilakukan dengan pelatihan untuk mengasah ketrampilan saja melainkan juga diperlukan adanya penanaman semangat dan pengetahuan dalam berwirausaha agar santri dapat melihat segala kemungkinan peluang yang berguna bagi dirinya dalam kaitanya berwirausaha..¹⁹

Pemberdayaan wirausaha beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Melalui pemberdayaan ekonomi, diharapkan akan terbentuk semangat kerja akan ditingkatkan guna mengatasi tuntutan ekonomi yang semakin meningkat.
- b. Lembaga yang menyediakan pelatihan wirausaha dimaksudkan untuk memberikan bekal teoritis kepada santri mengenai cara dan konsep berwirausaha dengan baik.

¹⁹ Zubaedi, *"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren"* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm.20-24

c. Dengan membentuk koneksi kerja sama harapannya kerjasama dengan lembaga penyedia pelatihan akan terjalin dengan baik..²⁰

Terdapat beberapa langkah pembinaan yang bias dilakukan:

a. Pelatihan Usaha

Dengan mengikuti pelatihan, para santri diharapkan memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan. Hal itu tujuannya adalah agar santri dapat memiliki pemaknaan secara teori mengenai wirausaha dan memiliki pengetahuan yang lengkap guna memaknai dengan baik terkait bagaimana cara berwirausaha yang baik dan benar. Sehingga dengan hal tersebut dapat meminimalisir peluang terjadinya kerugian dalam berwirausaha.

b. Permodalan

Dalam dunia bisnis, permodalan uang adalah komponen yang sangat penting. Agar urusan modal dapat tercukupi dengan baik, maka diperlukan sinergitas dengan mitra lainnya melalui hubungan kerja yang terjalin satu sama lain.. Sebaiknya lembaga penyedia modal menambah modal untuk modal pengembangan daripada modal awal. Jika bisnis belum menunjukkan pertumbuhan keuntungan yang optimal, dana yang digunakan terdapat bunga. Ini terkadang menjadikan alasan mengapa bisnis

²⁰ Musa Asy'arie, "*Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi* " (Lesfi, 1997). H

sulit maju karena keuntungan yang telah didapat malah habis digunakan untuk membayar bunga dari modal usaha.

d. Pendampingan

Pada saat calon wiraswasta memulai bisnisnya, dia akan didampingi oleh tenaga profesional yang membantu dan mengarahkannya sehingga dapat mengembangkan bisnisnya. Sebenarnya, pendampingan dapat dilakukan dengan secukupnya saja dan tidak perlu menyeluruh tetapi relitanya menjaga konsistensi itu tidak mudah dan terkadang pewirausaha mudah hilang arah sehingga dengan alasan tersebut maka pendampingan menjadi penting dilakukan dengan konsisten. Jadi, tahap pendampingan berfungsi untuk memberikan dukungan dengan maksud memastikan usaha yang dijalankan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan di awal.. Proses pendampingan bisa dijalankan pada kurun periode tertentu saja sesuai dengan bagaimana masalah berkembang.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di pesantren, keterampilan wirausaha diajarkan tidak hanya untuk membekali santri dengan kemampuan teknis, tetapi juga untuk mengembangkan wawasan dalam melihat peluang usaha. Pemberdayaan wirausaha di pesantren memerlukan lebih dari sekadar pelatihan keterampilan, penting juga untuk membangun

²¹ *Ibid* hlm.6

semangat dan wawasan wirausaha secara sistematis. Program pemberdayaan melibatkan pelatihan usaha, permodalan, dan pendampingan untuk memastikan bahwa santri mampu mengembangkan usaha mereka dengan baik. Fasilitas pelatihan wirausaha juga diharapkan dapat meningkatkan etos kerja santri dan memberikan pengetahuan praktis tentang bisnis.

3. Pemberdayaan sebagai sebuah proses

a. Proses Pemberdayaan

Dikutip dari buku Edi Suharto yang berjudul "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat", Parson mengatakan bahwa pemberdayaan ialah suatu tahapan menyiapkan seseorang agar mampu ikut serta dalam berbagai hal dalam bidang yang ditekuni dan agar mendapat hasil yang terbaik. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan orang lain.²²

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk menikkan tingkat kemampuan serta tingkat mandiri seseorang dengan maksud untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kualitas hidup seseorang itu sendiri. Selama tahapan itu,

²² *Ibid* hlm.6

masyarakat perlu mengimplementasikan beberapa hal secara bersama-sama : ²³

1) Untuk membuat masyarakat percaya diri dan sanggup untuk mengidentifikasi dan menilai kondisinya, baik kemungkinan atau masalahnya, kegiatan ini dimaksudkan untuk memilah dan melihat potensi daerah, masalah, dan peluang. Di titik tersebut, harapannya adalah dapat memiliki pengetahuan yang baik mengenai kelembagaan, ekonomi, dan social. Proses ini mencakup:

- a) Persediaan pemerintah serta masyarakat setempat guna mengadakan pertemuan dan pelaksanaan teknisnya
- b) Mengadakan pertemuan dan persiapan
- c) Kegiatan penelitian dan penilaian keadaan
- d) Pembicaraan tentang hasil dan rencana kedepan untuk tindakan berikutnya.

2) Mempertimbangkan hasil kajian, buat rencana kegiatan kelompok yang mencakup:

- a) Memberikan prioritas dan menganalisis suatu kendala
- b) Identifikasi solusi untuk mengatasi kendala yang terbaik.
- c) Identifikasi sumber daya yang dapat digunakan guna memecahkan kendala.

²³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebbiato, *Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013).

- d) membuat plan kegiatan dan mengatur implementasinya
- 3) Mengimplementasikan rencana kegiatan kelompok: Rencana yang dibuat kolektif dengan bantuan pendamping kemudian diterapkan melalui agenda tertentu dengan mempertimbangkan realisasi dan rencana awal. Salah satu tujuan ini ialah memastikan semua pihak memantau pelaksanaan dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan.
- 4) Memantau serta menilai kegiatan dengan cara partisipatif secara konsisten (Participatory Monitoring and Evaluation/PME). PME ini diimplementasikan dengan menyeluruh di setiap proses pemberdayaan dengan maksud prosesnya dapat mencapai harapan awal. PME ialah suatu tahapan evaluasi, pengkajian, serta pemantauan kegiatan, baik proses (pelaksanaan) dan juga hasil serta dampak. Dengan demikian, proses perbaikan kalau yang diperlukan dapat disusun.

Dari penjabaran di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tahapan pemberdayaan ialah proses peningkatan ketrampilan dan kemandirian masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dan mengendalikan berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini melibatkan peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan masyarakat. Dalam prosesnya, masyarakat secara kolektif mengidentifikasi potensi dan masalah, merencanakan kegiatan, melaksanakan rencana, serta memantau dan

mengevaluasi hasilnya secara partisipatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tahapan Pemberdayaan

Dikutip dari buku karya Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat”, Menurut Soekanto terdapat tujuh proses dalam persiapan (Engagement), pengkajian (Assessment), perencanaan alternatif kegiatan (Designing), pemformulasian rencana aksi (Formulation), implementasi kegiatan (Implementation), evaluasi (Evaluation), terminasi (Disengagement). Dibawah ini adalah penjabaran tahapan tersebut:²⁴

1) Tahap persiapan (Engagement)

Pada tahap ini terdapat dua langkah yang dilakukan. *Pertama*, menyediakan tugas untuk tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh karyawan masyarakat.

Kedua, menyediakan lapangan yang dapat dilakukan secara non-direktif. Supaya program atau kegiatan pemberdayaan berhasil, pemilihan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting.

2) Tahap Pengkajian (Assessment)

²⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT” (Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019). Hlm.2

Tahap ini adalah proses pengkajian, dan dapat dilakukan secara mandiri atau bersama. Pada situasi seperti ini, berbagai pihak harus berupaya untuk menemukan masalah kebutuhan "feel needs" klien serta sumber daya yang mereka miliki. Sehingga harapannya implementasi program yang dilakukan dapat tepat guna.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (Designing)

Tahap ini, petugas yang bertindak menjadi agen perubahan atau "*exchange agent*", berusaha mengikutsertakan warga guna mempertimbangkan kendala yang dihadapi serta cara mengatasi yang dapat diberikan. Diharapkan masyarakat dapat memikirkan kendala yang ada serta cara menghadapinya. Harapannya adalah masyarakat dapat memberikan alternatif kegiatan lain yang bias diterapkan dengan mendeskripsikan kekurangan dan kelebihanannya agar program dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai apa yang telah ditentukan sebelumnya mengenai pemberdayaan masyarakat.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi (Formulation)

Pada proses ini, agen perubahan membantu kelompok untuk merencanakan serta menetapkan inisiatif beserta tindakan apa

yang hendak di lakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Disamping itu, petugas juga membantu dalam mengutarakan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama jika relevan.

5) Tahap pelaksanaan program atau kegiatan (Implementation)

Dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat, keberadaan masyarakat harapanya akan terus berjalan krena dengan cara tersebut akan meminimalisir terjadinya penyelewengan rencana yang telah ditentukan. Agar semua masyarakat paham dengan baik maka sebelum diimplementasikan rencana harus disosialisasikan terlebih dahulu sehingga ketika diterapkan sudah tidak ada lagi kendala yang sifatnya fatal.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi wajib dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat untuk mengawasi program pemberdayaan masyarakat dan tugasnya. Diharapkan dalam jangka pendek akan terbentuk suatu konsep komunitas untuk pengawasan internal dengan partisipasi warga. Dalam jangka panjang, dapat menjalin interaksi dan komunikasi yang lebih baik serta mandiri dari tiap masyarakat. Pada tahap evaluasi ini, diharapkan untuk menentukan tingkat keberhasilan program ini dan memilah hambatan yang dapat dilalui guna memecahkan masalah atau kendala pada tahap berikutnya.

7) Tahap Terminasi

Pada tahap Ini adalah di mana hubungan formal dengan komunitas yang dituju diputuskan. Pada tahapan ini, proyek harus dihentikan segera. Dengan kata lain, masyarakat yang diberdayakan telah mengatur diri mereka guna membuat hidup mereka semakin mandiri dan semakin baik dengan merubah keadaan yang tidak memungkinkan sebelumnya untuk menjamin kelangsungan hidup mereka dan keluarga mereka.²⁵

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa tahapan pemberdayaan melibatkan tujuh langkah: persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Tahap-tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan dan sumber daya, merencanakan tindakan, melaksanakan program, serta mengevaluasi hasil untuk memastikan keberhasilan. Proses pemberdayaan berakhir dengan terminasi, di mana hubungan formal dengan komunitas dihentikan karena masyarakat sudah mampu mandiri dan mengelola kehidupannya secara berkelanjutan.

c. Strategi Pemberdayaan

²⁵ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P, “*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*” (Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019).

Sebuah pemberdayaan tentu membutuhkan strategi untuk memberikan penunjang yang lebih baik. Strategi dibutuhkan tidak hanya untuk memperbaiki struktur dari pemberdayaan dalam masyarakat namun menjadi elemen penting dalam pembangunan pemberdayaan. Berikut diantaranya strategi yang dibutuhkan dalam pemberdayaan ;²⁶

- 1) Pemungkinan; Menciptakan kondisi atau atmosfer yang mendukung perkembangan optimal potensi masyarakat adalah esensi dari pemberdayaan. Pemberdayaan harapkan bias melepaskan masyarakat dari belenggu ikatan budaya structural.
- 2) Penguatan; Memperkuat kemampuan masyarakat dalam hal penyelesaian masalah dan memenuhi kebutuhan. Dalam tahap ini harus dapat menumbuhkan segala ketrampilan dan rasa percaya diri masyarakat kurang mampu sehingga bisa tetap menjalani hidupnya secara mandiri.
- 3) Perlindungan; Melakukan perlindungan terhadap masyarakat agar tidak terjadi kasus penindasan antara yang kuat dengan yang lemah.
- 4) Penyokongan; pemberian nasehat serta dukungan sehingga masyarakat kurang mampu dapat melanjutkan tanggung jawab dan peran di kehidupannya. Pemberdayaan harus memiliki

²⁶ Rauf A Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat" (Suatu Kajian Teoritis), Inovasi, 7.4 (2010), 240–54.

kemampuan untuk mencegah masyarakat miskin terjerumus ke dalam kondisi serta situasi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

- 5) Pemeliharaan; Pemeliharaan lingkungan yang baik untuk menjaga distribusi kekuasaan yang seimbang antara kelompok masyarakat yang berbeda. Pemberdayaan harus mampu mengimbangi dan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk berusaha.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu strategi pemberdayaan memiliki tujuan untuk menguatkan dan memajukan masyarakat melalui berbagai langkah. Strategi ini mencakup menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan potensi, memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat, melindungi kelompok lemah dari eksploitasi, memberikan bimbingan agar masyarakat dapat menjalankan peran dengan baik, dan menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan. Semua strategi ini diperlukan untuk memastikan masyarakat dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Peternakan

Peternakan adalah pengembangan dan budi daya hewan untuk mendapatkan keuntungan. Peternakan tidak hanya terbatas

pada pemeliharaan hewan, tetapi juga mengelola perkembangbiakan hewan dengan cara membuat skema perkawinan dan menentukan bibit unggul, menurut ahli. Tujuan utama peternakan ialah menghasilkan laba dengan menerapkan prinsip manajemen pada komponen produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.²⁷ Peternakan adalah sektor penting dalam agrikultur yang melibatkan pemeliharaan dan pengelolaan hewan ternak untuk produksi daging, susu, dan telur. Kegiatan ini mencakup pemeliharaan benih, bibit, dan bakalan, serta manajemen pakan dan penggunaan teknologi modern. Proses panen, pasca panen, pengolahan, dan pemasaran produk ternak juga merupakan bagian integral dari peternakan. Dengan manajemen yang baik dan teknologi tepat guna, peternakan berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014, definisi peternakan mencakup semua hal yang berkaitan dengan sumber daya alam, benih, bibit, pakan, ternak ruminansia dan indukan, ternak ternak, pascapanen, panen, pengolahan, pemasaran, bisnis, pembiayaan, alat, dan sarana peternakan. Tidak semua hewan dapat tergolong sebagai ternak atau dikategorikan sebagai ternak, seperti yang ditunjukkan oleh definisi di atas. Menurut UU No 41

²⁷“<https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/15/103000869/peternakan--pengertian-dan-hasil-utamanya>,” n.d.

Tahun 2014, ternak merupakan produk dari hewan peliharaan yang hasilnya ditujukan untuk penghasil bahan baku industri, pangan, jasa, serta lainnya yang terkait dengan peternakan. Perbedaan antara hewan dan hewan peliharaan terletak pada ketergantungan dan interaksi mereka dengan manusia. Hewan adalah satwa yang memiliki siklus hidup di darat, air, atau udara entah itu karena dipelihara atau memang aslinya berasal dari sana. Hewan peliharaan, adalah satwa yang kehidupannya sangat bergantung dengan manusia. Penyebutan hewan liar mengacu pada seluruh satwa yang hidup di air, darat, dan udara yang memiliki kebiasaan hidup yang bebas dan insting yang natural.. Ruang lingkup peternakan jika ditinjau dari uraian di atas meliputi berbagai aspek, termasuk indukan, pakan, budidaya ternak, mesin, alat, pengusaha, pemasaran, pasca panen, benih, bibit, bakalan, serta ternak ruminansia indukan.²⁸

Di Indonesia, dalam hal peternakan terbagi kedalam beberapa karakteristik yaitu :

1. Peternakan tradisional memiliki besaran yang tak terlalu banyak, penggunaan teknologi yang belum memadai, tenaga kerja masih dari lingkup sendiri, dan laba yang tidak terlalu besar.

²⁸ Yendraliza, dkk " *Pengantar Ilmu Dan Industri Peternakan*", 2017. Hal 1

2. Peternakan backyard mempunyai jumlah hewan yang tak banyak, penggunaan teknologi sudah memadai, pekerja masih dari kalangan terdekat, dan laba yang dihasilkan sedang.
3. Peternakan modern memiliki jumlah satwa yang banyak, teknologi yang tinggi, dan laba yang tinggi.²⁹

Ternak-ternak yang dibudidayakan oleh manusia dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Ternak Unggas, antara lain Ayam , Entog, Itik , Kalkun, Angsa.
2. Ternak Potong antara lain Ternak Potong Besar : sapi , kuda , zebra, keledai, unta, dan Kerbau. Ternak Potong Kecil : Babi, domba, kambing.
3. Ternak Perah antara lain kerbau perah, kuda perah, sapi perah, unta perah, dan kambing perah.
4. Aneka Ternak adalah ternak-ternak yang tidak dalam satu kelas antara lain : kodok, wallet, bekicot, puyuh, lebah, dan kelinci. ³⁰

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peternakan ialah kegiatan budidaya dan pengelolaan hewan untuk tujuan ekonomi, yang melibatkan pemeliharaan, perkembangbiakan, dan manajemen produksi hewan ternak. Peternakan memainkan peran penting dalam sektor agrikultur, terutama dalam menghasilkan produk seperti daging, susu, dan telur. Peternakan di Indonesia

²⁹ *Ibid*, hal 3

³⁰ Yendraliza, dkk " *Pengantar Ilmu Dan Industri Peternakan*", 2017. Hal 4

terbagi menjadi tiga jenis: tradisional, backyard, dan modern, dengan karakteristik yang berbeda berdasarkan skala usaha dan teknologi yang digunakan. Hewan ternak juga dikelompokkan menjadi unggas, ternak potong, ternak perah, dan aneka ternak lainnya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, alasannya *pertama*, metode ini membuatnya lebih mudah untuk menjawab pertanyaan penelitian. *Kedua*, pendekatan ini dapat membantu mengembangkan teori yang sudah ada dengan menemukan kondisi lapangan yang nyata. *Ketiga*, metode ini dapat lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan jamak di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data deskriptif biasanya dalam bentuk informasi lisan, tulisan, dan perilaku dari informan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.³¹

Menurut Moleong, penelitian kualitatif memiliki tujuan memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian keseluruhan dengan deskripsi alamiah khusus dengan menggunakan metode

³¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 7th edn (Bandung: Tarsito, 1990).

alamiah. Whitney menambahkan bahwa pendekatan deskriptif melibatkan mencari fakta dengan memberikan penggambaran kondisi sebenarnya dengan tepat. Metode penelitian ini adalah studi kasus, yang menurut Maxfield merupakan penelitian yang status subjeknya berkaitan dengan fase tertentu atau unik dari kepribadian mereka secara keseluruhan. Dengan mempelajari latar belakang dan interaksi lingkungan dari unit sosial yang menjadi subjek, subjeknya dapat menjadi individu, lembaga, atau masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran latar belakang, karakteristik, dan karakteristik unik dari kasus yang kemudian menjadi hal yang umum.³²

3. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu informan yang bisa memberikan informasi atau data terhadap peneliti. Subjek penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren dan pengurus pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang meliputi pimpinan, pengurus pemberdayaan, serta 6 santri yang terlibat pemberdayaan di lingkungan Pondok Pesanten al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang .

Objek penelitian merupakan hal yang hendak ditemukan dan menjadi fokus dalam penelitian. Objek yang difokuskan dalam penelitian ini ialah tahapan pemberdayaan ekonomi santri melalui

³² J Moleong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin* (Bandung, 2010).

peternakan di Pondok Pesantren Al-hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang dan hasil dari pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan di Pondok Pesantren Al-hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang.

4. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil data dari populasi yang dilandaskan pada target atau maksud tertentu dalam suatu penelitian.

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini didasarkan kriteria yang dipilih penulis yaitu diantaranya adalah :

- a. Pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang yaitu Bapak K.H Sa'dulloh
- b. Enam orang santri yang terlibat langsung dalam pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang
- d. Bapak Fahrul sebagai pengurus pemberdayaan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang
- e. Sepuluh orang dari santri dan alumni yang mengetahui informasi tentang pemberdayaan ekonomi santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah kabuipaten Sumedang

5. Sumber Data

Pada penelitian ini, digunakan sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung menginformasikan data pada peneliti. Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah serta wawancara kepada KH.Sa'dullah sebagai pimpinan pesantren, Fahrul sebagai pengurus pemberdayaan santri, 6 santri yang diberdayakan yaitu Hildan, Rizki, Fauzi, Ridwan, Abdul, dan Azmi, 7 santri yang masih aktif di Pondok Pesantren yaitu Yahya, Zam-zam, Basri, Haerul, Arif, Haris, Tobi serta alumni yang diberdayakan yaitu Miftah Farid, Ujang Omar, dan Syarip Hidayatullah.³³

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan pada peneliti. Dalam penelitian ini, data sekundernya adalah bacaan, media social, litelatur, majalah, buku, madding, internet, serta arsip-arsip yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi santri melauai peternakan³⁴

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010).

³⁴ *Ibid.*

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melaksanakan suatu pengamatan dan secara langsung dengan maksud mengetahui perilaku objek yang diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan .³⁵ Pelaksanaan Observasi dilakukan penulis pada bulan Juli sampai Agustus 2024, observasi ini dilaksanakan untuk mengamati kondisi dan situasi di lokasi pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan di Pondo Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang. Adapun hal-hal yang diobservasi oleh peneliti adalah mengunjungi lokasi penelitian, bagaimana peternakan dijalankan oleh santri, bagaimana kegiatan santri di pesantren.

b. Wawancara

Wawancara merupakan Tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan tentang topik yang akan diteliti. Peneliti akan membuat daftar pertanyaan tertulis dalam penelitian ini, tetapi peneliti memiliki kebebasan untuk menanyakan apapun dan mengembangkan pertanyaan baru yang tetap sesuai dengan objek pokok permasalahan.³⁶ Wawancara dilaksanakan penulis kepada semua informan yaitu pimpinan

³⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.Pdf (Jakarta: KENCANA, 2014).

³⁶ *Ibid.*

Pondok Pesantren, pengurus Pemberdayaan, 6 santri yang diberdayakan, dan 10 santri dan alumni yang mengetahui tentang informasi pemberdayaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tahapan pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang. Adapun alat bantu wawancara yang digunakan peneliti yaitu alat rekam, berupa *handphone*.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah semua bahan yang sifatnya tulisan, foto, dan juga video. Pada penelitian ini data yang diambil oleh penulis adalah melalui website, modul pesantren, daftar nama pengurus pesantren, dan gambar-gambar yang penulis ambil di tempat penelitian menggunakan *handphone*.³⁷

7. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan secara runtut dan sistematis berdasarkan catatan di lapangan yang diperoleh.³⁸ Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman.

a. Reduksi data

³⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

³⁸ *Ibid.*

Reduksi data merupakan jenis analisis dengan maksud memilah, memfokuskan, mempertajam, membuang, serta mengelompokkan data sehingga hasil akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.³⁹ Pada tahap ini, setelah penulis mengumpulkan data maka pada tahap ini penulis mengumpulkan topik yang sesuai, sedangkan yang kurang sesuai tidak digunakan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah Kumpulan data yang telah dirangkai sehingga bisa diambil simpulan dan tindakan dikenal sebagai penyajian data. Peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi yang lengkap ke dalam bentuk yang simple dan dapat dipahami dengan baik melalui metode yang dikenal sebagai penyajian data. Bentuk penyajian data yang penulis pakai ialah teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti merangkai simpulan berdasarkan sesuatu yang dibicarakan dan ditafsirkan sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan yang dibuat didasarkan pada hasil diskusi penelitian dan interpretasi data. Hasil rencana penelitian dari pertanyaan penelitian dikenal sebagai kesimpulan.⁴⁰ Pada tahap ini penulis menyimpulkan dan menjawab rumusan

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

masalah serta memberikan saran kepada pihak pesantren mengenai pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan.

8. Teknik validasi data

Ada banyak cara guna mengukur keabsahan data, tetapi metode pada penelitian ini adalah triangulasi, yang merupakan metode untuk memeriksa validitas data dengan menggunakan sesuatu yang lain, biasanya memakai triangulasi melalui sumber lain. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber yang ditegaskan Patton, seperti yang dikutip oleh Moleong, berarti membandingkan tingkat kebenaran informasi yang didapat dari alat serta waktu yang tidak sama dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Alasan penulis memakai Teknik ini karena tidak terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penelitian ini disusun secara sistematis dalam empat bab yang masing-masing memuat beberapa sub bab yang meliputi:

BAB I : Bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari delapan bagian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴¹ *Ibid.*

BAB II : Bab ini memuat profil Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah sebagai gambaran umum lokasi penelitian. Profil tersebut mencakup sejarah singkat, lokasi geografis, visi dan misi, struktur organisasi, program kegiatan, jadwal kegiatan, dan sarana dan prasarana pondok pesantren.

BAB III : Bab ini memuat pembahasan tentang analisis peneliti berupa hasil temuan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah terkait dengan tahapan pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan dan hasil pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan.

BAB IV : Bab ini memuat kesimpulan peneliti atas uraian penelitian yang telah dilakukan serta memuat daftar Pustaka dan lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah adanya proses penelitian, penghimpunan data serta penganalisisan data penelitian maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah merupakan salah satu pondok pesantren yang berdiri di wilayah Kabupaten Sumedang. Pondok pesantren ini memiliki salah satu program yaitu pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan yang dijalankan sejak tahun 2019. Adapun tahapan pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan meliputi persiapan pemberdayaan santri, analisis kebutuhan pemberdayaan santri, menyusun program pemberdayaan, perencanaan kebijakan program pemberdayaan santri, pelaksanaan program pemberdayaan, evaluasi program pemberdayaan, dan terminasi proses pemberdayaan. tahapan pemberdayaan ekonomi santri melalui peternakan dan perikanan ini merupakan salah satu upaya yang tepat karena didalamnya terjadi kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dampak yang positif seperti potensi santri yang meningkat, kebutuhan santri dan masyarakat sekitar yang terpenuhi baik dalam segi ekonomi maupun sosial, seperti beasiswa pembelajaran yang didapatkan oleh santri.

2. Hasil dari adanya program pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah melalui bidang peternakan berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri, memberikan penghasilan tambahan bagi pondok pesantren, serta pemberdayaan alumni pondok pesantren. Santri tidak hanya mendapatkan manfaat selama masa pendidikan, tetapi juga setelah lulus dengan membuka usaha sendiri yang berkelanjutan. Pondok pesantren memperoleh penghasilan tambahan yang digunakan untuk pengembangan fasilitas dan beasiswa santri. Selain itu, masyarakat sekitar juga mendapatkan manfaat berupa pengetahuan yang mendukung usaha mereka. Program ini berhasil membawa keuntungan bagi santri, pondok pesantren, dan masyarakat sekitar. Program ini dinilai berhasil karena adanya peningkatan-peningkatan yang terjadi seperti keuntungan yang dihasilkan dari penjualan, kondisi santri dalam hal kebutuhan gizi semakin meningkat, serta diharapkan semakin banyaknya jumlah santri yang mendapatkan bantuan pembiayaan atau beasiswa sehingga mereka tetap dapat mengikuti kegiatan belajar dan mengaji tanpa harus merasa khawatir akan biaya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat temuan-temuan yang mungkin dapat dilakukan agar menjadi penelitian yang lebih baik, berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti.

1. Perlu adanya perluasan kembali terkait program pemberdayaan ini. Hal ini didasari oleh pada proses penelitian ditemukan bahwa program pemberdayaan ini kurang meluas dan hanya melibatkan santri yang kurang mampu atau dikelompokkan dalam santri yang diberdayakan.
2. Kurangnya dampak secara langsung kepada masing-masing diri santri dikarenakan dampak yang diberikan merupakan dampak tidak langsung atau jangka panjang.
3. Perlu adanya tim pengelola yang lebih besar sehingga kebijakan yang diturunkan akan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- “<https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/15/103000869/peternakan--pengertian-dan-hasil-utamanya>,” n.d.
- Ahmad Zahro, "Tradisi Intelektual NU:Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999" (Yogyakarta: LKIS, 2004)
- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.Pdf* (Jakarta: KENCANA, 2014).
- Achmad Luthfi Chamidi, *"Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang)"*, 2023.
- Aning Kesuma Putri, dkk, *"Empowerment Ekonomi Pesantren"* , E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 12.1 (2021), 191–96.
- Al-Hikamussalafiyah, Pondok Pesantren. “Hasil Wawancara.” 2024.
- Asy'arie, Musa. *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Lesfi, 1997, 1997.
- Buku Panduan pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah
- Bustomi, I., & Umam, K. “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon* “. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 79-90. Hlm. 81.
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P, “*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*” (Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019).
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019).
- Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat"* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) .

- Hatu, Rauf A. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)." *Inovasi* 7, no. 4 (2010): 240–54
- Husnul Fahimah Ilyas Sitti Radhiyah Ilyas S., *"Model Pemberdayaan Usaha Ekonomi Santri Di Pesantren"*, 2022.
- Indah Binarni. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)," 2021.
- Jabar, Open Data. "Jumlah Pondok Pesantren Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat." Open Data Jabar, 2021.
- J Moleong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin (Bandung, 2010).
- Khusniati Rofiah, dkk *"Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pelatihan Keterampilan Hand Made Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo"*, Abdimas Galuh, 4.2 (2022), 1168 <<https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8366>>.
- M. Bahri Ghazali, *"Pesantren Berwawasan Lingkungan"* (Jakarta, 2002). Hal 14-15
- Mawarzani, S., & Adipta, M. (2020). "Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis". *Jurnal Tirai Edukasi*, 1(4).
- Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E Nainggolan." *Pemberdayaan Masyarakat*. "Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019
- Mila Meidawati, *"Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Integrated Farming (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Masturiyah Cisaat Sukabumi)"*, 2021.
- Musa Asy'arie, *"Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi "* (Lesfi, 1997). Hlm.6
- Putri, Aning Kesuma, Eka Fitriyanti, and Ayu Wulandari. "E-DIMAS" 12, no. 1 (2021): 191–96.
- Rayhanum Munira. "Pemberdayaan Ekonomi Pada Yayasan Pendidikan Islam (Studi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya

- Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie),” 2021.
- Rofiah, Khusniati, Mughniatul Ilma, and Ayu Naili Farikhah. “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pelatihan Keterampilan Hand Made Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.” *Abdimas Galuh* 4, no. 2 (2022): 1168. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8366>.
- Rauf A Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat" (Suatu Kajian Teortis)', *Inovasi*, 7.4 (2010), 240–54.
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Sitti Radhiyah Ilyas S., Husnul Fahimah Ilyas. “Model Pemberdayaan Usaha Ekonomi Santri Di Pesantren,” 2022.
- Skripsi, Indah Binarni, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)". 2021.
- Skripsi, Rayhanum Munira, "Pemberdayaan Ekonomi Pada Yayasan Pendidikan Islam (Studi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie)", 2021.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010).
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebbiato. “Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik.” Bandung: Alfabeta Bandung, 2013.
- Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), hlm. 32.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 7th edn (Bandung: Tarsito, 1990).
- Yendraliza, dkk " *Pengantar Ilmu Dan Industri Peternakan*", 2017. Hal 1
- Zubaedi, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren " (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm.20-24

Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*”,
Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (1st Ed.), 2013,
pp. hlm. 1–270.

